

BAB III

Penyajian Data

A. Setting Penelitian

1. Deskripsi lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah desa yang ada di Kecamatan Pungging yaitu Desa Mojorejo yang letaknya tidak jauh dari perkotaan yang merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Mojokerto.

Iklm di desa Mojorejo Kecamatan Pungging adalah sebagaimana Kecamatan yang lain di Kabupaten Mojokerto, desa Mojorejo beriklim tropis, terbagi menjadi dua musim, yakni musim penghujan dan musim kemarau. Musim penghujan terjadi pada bulan Oktober sampai bulan April, dan musim kemarau terjadi pada bulan April sampai bulan Oktober.

Luas Desa Mojorejo Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto yaitu 470, 499 Ha, jarak ke Kecamatan Pungging 6 Km, yang merupakan pertanian lahan basah, dikelilingi oleh sungai-sungai kecil, selebihnya adalah lahan sawah. Sedangkan batas wilayah yang dimiliki Desa Mojorejo Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Curahmojo
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Jiyu Kecamatan Kutorejo
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Purworejo
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tempuran dan Desa Sekargadung

Mengenai jarak Desa Mojorejo ke Kecamatan Pungging, dan jarak Desa Mojorejo Kabupaten serta jarak antara Desa ke ibu Kota propinsi, dapat dilihat dalam table dibawah ini.

Tabel 1.1

Jarak Dari Desa Ke Kecamatan dan Kabupaten

No	Keterangan	Jarak
1	Jarak dari pusat pemerintah Kecamatan	7 Km
2	Jarak dari ibu kota Kabupaten / Kota Madya	22 Km
3	Jarak dari ibu kota Propinsi	50 Km

Sumber data: Monografi Desa Mojorejo Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto 2013

Mengenai pemukiman penduduk Desa Mojorejo, bahwa pemukiman penduduknya tidak terlalu sempit antara rumah yang satu dengan rumah yang lain. Sebagaimana dijelaskan oleh monografi desa Mojorejo bahwa bentuk bangunan rumahnya terdiri atas tiga model bangunan yaitu berbentuk rumah permanen dari kayu atau papan, rumah permanen dari tembok, rumah permanen dari bambu.

Sedangkan sarana transportasi yang ada di desa Mojorejo sebagai sarana bepergian mereka adalah menggunakan alat-alat Transportasi yang berupa sepeda, sepeda motor, dan mobil.

Adapun desa Mojorejo terbagi atas 8 dusun yaitu Dusun Sumbertani, Dusun Beringin, Dusun Kemuning, Dusun Dosremo, Dusun Wringinanom, Dusun Banyuurip, Dusun Sidomulyo, dan Dusun Mojorejo. Delapan dusun tersebut dikepalai oleh seorang Kepala Desa dan juga seorang Sekretaris Des, sedangkan masing-masing Dusun tersebut juga dikepalai seorang kepala Dusun dan juga Sekretaris Dusun. Untuk lebih Jelasnya dapat dilihat dalam table dibawah ini.

Tabell.2

Jumlah Aparat Desa / Kelurahan Desa Mojorejo

No	Keterangan	Jumlah
1	Kepala Desa	1 orang
2	Sekretaris Desa	1 orang
3	Kepala Urusan	13 orang
4	Kepala Dusun	8 orang
5	Staff	3 orang

Sumber data: Monografi Desa Mojorejo Kecamatan Pungging Kabupaten

Mojokerto 2013

a. Kondisi Demografis Penduduk

Peningkatan sumber daya manusia merupakan faktor yang cukup menentukan pembangunan taraf hidup masyarakat. Maka

pertumbuhan dan perkembangan penduduk menjadi sangat penting untuk diperhatikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kelurahan yaitu dari monografi Desa Mojorejo Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto tahun 2013. Bahwa Desa Mojorejo memiliki luas 470, 499 Ha dengan jumlah penduduk 5275 jiwa, dengan perincian 2634 laki-laki dan 2641 jiwa berjenis perempuan.

b. Kondisi Sosial Keagamaan

Berdasarkan catatan monografi yang ada di Desa Mojorejo Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto, dari seluruh jumlah penduduknya, 98% beragama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa agama yang dianut adalah mayoritas agama Islam, ada juga dari beberapa warga yang beragama non Islam.

Agama Islam yang dianut oleh mayoritas penduduk di daerah penelitian sangat mendalam pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakatnya, sehingga corak dan budaya yang dilatarbelakangi ajaran agama Islam ini paling menonjol dirasakan dalam kegiatan kemasyarakatan mereka. Hal ini terbukti telah dibangunnya masjid dan musholla. Selain masjid dan musholla, juga terdapat Madrasah Tsanawiyah, Pondok Pesantren dan Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Tabel 1.3

Penduduk Menurut Agama

No	Keterangan	Jumlah
1	Agama Islam	5263 jiwa
2	Agama Kristen	12 jiwa
3	Agama Katolik	- Jiwa
4	Agama Hindu	- Jiwa
5	Agama Budha	- Jiwa

Sumber data: Monografi Desa Mojorejo Kecamatan Pungging Kabupaten

Mojokerto 2013

Tabel 1.4

Jumlah Sarana Peribadatan

No	Keterangan	Jumlah
1	Masjid	4
2	Musholla	31
3	Greja	-
4	Pura	-
5	Wihara	-

Sumber data: Monografi Desa Mojorejo Kecamatan Pungging Kabupaten

Mojokerto 2013

c. Kondisi Sosial Ekonomi

Seperti pada umumnya masyarakat pedesaan, dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari sangat bervariasi, sesuai dengan minat dan keahlian masing-masing. Demikian pula halnya pada masyarakat Desa Mojorejo Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto, mata pencaharian mereka sangat beragam. Tetapi bertani merupakan mata pencaharian pokok mayoritas penduduk Desa Mojorejo. Selain bertani mata pencaharian masyarakat Desa Mojorejo Kecamatan Pungging Mojokerto adalah sebagai Pegawai Negeri, TNI / POLRI, pedagang, Wiraswasta/swasta, penjahit, toko, Angkutan Bermotor, Tukang cukur, tukang kayu dan Batu, warung perancangan, servis sepeda motor, las karbit, pengrajin sepatu, Bimbingan Haji Indonesia, servis TV, servis komputer, dan Air Brush. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table dibawah ini.

Tabel 1.5

Kondisi Ekonomi Desa Mojorejo

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	828
2	Pegawai Negeri	10 orang
3	TNI/ POLRI	1 orang
4	Penjahit	10 orang
5	Toko	38 orang

6	Angkutan Bermotor	11 orang
7	Tukang Cukur	2 orang
8	Tukang Kayu dan Batu	34 orang
9	Warung Perancangan	25 orang
10	Servis Sepeda Motor	4 orang
11	Las Karbit	5 orang
12	Pengrajin Sepatu	3 orang
13	Bimbingan Haji Indonesia	1 orang
14	Servis TV	1 orang
16	Servis Komputer	2 orang
17	Air Brush	1 orang
18	Pedagang	294 orang
19	Wiraswasta/Swasta	528 orang

Sumber data: Monografi Desa Mojorejo Kecamatan Pungging Kabupaten

Mojokerto 2013

d. Kondisi Sosial Pendidikan

Masalah pendidikan memang tidak akan terlepas dari sarana dan prasarana lembaga pendidikan yang ada. Sarana pendidikan yang ada merupakan tolak ukur bagi perkembangan pendidikan anak-anak generasi yang akan datang.

Sedang fasilitas pendidikan yang ada di Desa Mojorejo Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1.6

Fasilitas Pendidikan

No	Sarana Fasilitas Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak	2 unit
2	SD/ Sederajat	2 unit
3	SLTP/ Sederajat	1 unit
4	Pondok Pesantren	1 unit
5	Taman Pendidikan Al-Qur'an	3 unit

Sumber data: Monografi Desa Mojorejo Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto 2013

Sedangkan menurut data penduduk Desa Mojorejo, pendidikan yang ditamatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.7

Penduduk Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan

No	Jenis Sekolah	Jumlah
1	Tamat SD/ Sederajat	2102 orang
2	Tamat SLTP/Sederajat	1536 orang
3	Tamat SLTA/Sederajat	548 orang
4	Sarjana	59 orang

Sumber data: Monografi Desa Mojorejo Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto 2013

2. Deskripsi Konselor

Dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan menggunakan Konseling Perkawinan dalam mengatasi Disharmoni Keluarga yang bertindak sebagai konselor adalah mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Faizatur Rofi'ah

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 22 tahun

Agama : Islam

Pendidikan : Mahasiswi

Alamat : Desa Mojorejo kecamatan pugging Mojokerto

Konselor adalah seorang mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan dalam Konsentrasi ilmu Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dalam kegiatan intra kampus konselor aktif di HMJ BKI dan pernah menjabat sebagai wakil koordinator seksi keagamaan dan kekeluargaan selama 2 periode. Dan aktif mengajar di salah satu pendidikan Al-Qur'an di Surabaya, selain itu konselor juga menjadi guru privat mengaji dan Bahasa Arab di daerah Rungkut Surabaya sampai sekarang.

Dengan ilmu yang diterima konselor di fakultas dakwah maka konselor memberanikan diri membantu konseli untuk mengatasi masalah disharmoni keluarga yang dialami pasutri (pasangan suami

istri) yang bertempat di Desa Mojorejo kecamatan Pungging Mojokerto dalam upaya menyelesaikan program strata 1 di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

3. Deskripsi konseli

Konseli

Yang menjadi konseli di dalam penelitian ini adalah seorang istri yang mengalami disharmoni keluarga, dan identitas konseli adalah sebagai berikut:

Nama	: Nining Kesih (Nama Samaran)
Jenis Kelamin	: Perempuan
Umur	: 32 tahun
Agama	: Islam
Pendidikan	: S1 Universitas Negeri Malang
Pekerjaan	: Staff di Sebuah Perusahaan Kota Mojokerto
Alamat Asal	: Bandung
Alamat Sekarang	: Desa Mojorejo Kecamatan Pungging Mojokerto

a. Latar Belakang Keluarga

Konseli adalah seorang Istri. Dia adalah anak bungsu dari 6 bersaudara dari pasangan Bapak Diran dan ibu maysaroh. Akan tetapi, pada saat konseli kelas 1 SMP kedua orang tuanya meninggal akibat kecelakaan. Karena dia yang paling di sayang

sama orang tuanya, konseli merasa sangat kehilangan sampai pernah dia sakit dan tidak mau melakukan kegiatan apapun.

Karena dia anak yang paling bungsu, semua kakaknya sedih melihat adik kesayangannya itu seperti tidak punya gairah hidup. Maka dengan cara apapun kakak-kakaknya selalu memberi semangat kepada konseli sehingga dalam waktu beberapa minggu sedikit demi sedikit konseli bisa kembali ceria lagi.

b. Latar Belakang Ekonomi

Keluarga konseli dapat dikatakan cukup dalam memenuhi kebutuhan hidup lahiriah dan juga batiniah. Ini dikarenakan keluarga mereka merupakan keluarga yang mengerti tentang agama meskipun tidak terlalu terpendang di kampungnya. Semenjak remaja konseli di berikan pengalaman pekerjaan dari kakak-kakaknya. Meskipun dia anak yang paling bungsu, bukan berarti dia harus malas-malasan dan tidak mau membantu pekerjaan saudaranya. Konseli diajarkan untuk membantu di perkebunan, karena mata pencaharian orang disana hampir semua memiliki kebun, selain berkebun ada juga yang bekerja sebagai nelayan karena dekat dengan pantai.

c. Latar Belakang Pendidikan

Konseli dibidang remaja yang beruntung dalam bidang pendidikan, karena kecerdasannya, semenjak lulus dari SMP dia mendapatkan beasiswa di salah satu SMA favorit di Bandung.

Setelah dia lulus SMA dia mengikuti tes SNMPTN di kota Malang, dia memilih di Malang karena ada salah satu kakaknya yang tinggal disana dan bekerja disana. Konseli mendapat keberuntungan lagi, karena kecerdasannya, dia mendapat beasiswa di Universitas Negeri Malang jurusan Matematika.

d. Latar Belakang Keagamaan

Keluarga Konseli termasuk keluarga yang taat beribadah, karena kedua orang tuanya yang sudah meninggal itu memang dari dulu tekun dalam beribadah, sehingga anak-anaknya pun juga disuruh untuk tekun dan giat beribadah, terutama almarhum ayah konseli, Ayah konseli dulunya terkenal sebagai tokoh agama yang sangat berpengaruh di kampungnya sehingga banyak yang sangat menyukainya.

Selain data yang diperoleh dari konseli, data juga dapat diperoleh dari suami konseli yang menjadi sumber data, dan identitasnya sebagai berikut:

Nama	: Mohammad Ridwan (nama samara)
Jenis kelamin	: Laki-laki
Umur	: 45 tahun
Agama	: Islam
Pendidikan	: SMP
Pekerjaan	: Swasta

Alamat : Desa Mojorejo Kecamatan Pungging
Kabupaten Mojokert

a. Latar Belakang Keluarga

Konseli adalah seorang suami. Dia adalah anak no 2 dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Minhad dan ibu Masri'ah. Ayah dan ibu konseli bekerja sebagai petani, sebagai anak no 2 dia menjadi dambaan dan contoh untuk adik-adiknya. Konseli juga terbilang anak yang penurut dan patuh kepada orang tua.

Sehinga dia setelah menjadi dewasa dia dijodohkan orang tuanya, karena dia sangat menuruti orang tuanya sehingga dia mau dijodohkan sama siapa saja. Menurut konseli pilihan orang tua pasti akan baik untuk dirinya.

b. Latar belakang Ekonomi

Keluarga konseli dapat dikatakan cukup dalam memenuhi kebutuhan hidup lahiriah dan batiniah. Semenjak remaja konseli diberikan pengalaman pekerjaan oleh orang tuanya di sawah, karena sebagain besar mata pencaharian orang disana sebagai petani.

c. Latar Belakang Pendidikan

Konseli dibilang pemuda yang kurang beruntung dalam pendidikannya, bukan karena tidak ada biaya tapi semenjak lulus SMP dia tidak mau melanjutkan ke SMA atau

sederajatnya karena dia ingin mondok. Karena dia memaksa untuk mondok dan tidak mau sekolah SMP akhirnya dia dipondokkan di Pondok Pesantren yang ada di Kota Mojokerto. Di sana dia Menghafal Al-Qur'an dan memperdalam Ilmu Agama, dia beranggapan bahwa ilmu agama lebih penting dibandingkan dengan Ilmu-ilmu yang lainnya.

d. Latar Belakang Keagamaan

Keluarga konseli termasuk keluarga yang taat beribadah, karena kedua orang tuanya memang sangat tekun dalam beribadah, sehingga anak-anaknya pun juga disuruh untuk tekun dan giat dalam beribadah. Terutama ayah konseli, dia terkenal sebagai tokoh agama di desanya.

4. Deskripsi Masalah

Secara umum kehidupan rumah tangga tidak akan pernah lepas dari kemelut dan perselisihan, baik besar maupun kecil. Dan bentuk perselisihan itu sangat beragam, baik dalam kedudukan, kekayaan, jabatan dan juga pendidikan. Memang yang demikian itu merupakan bumbu kehidupan dalam rumah tangga, supaya bertambah indah dan nikmat, tapi apabila kemelut atau perselisihan tersebut tidak terselesaikan dengan cepat akan mengakibatkan dampak negatif bagi kedua belah pihak (suami-istri) atau keluarga tersebut. Dan pada

akhirnya dapat mendatangkan perpecahan, pertikaian yang sangat erat dan akhirnya bisa menimbulkan perceraian.

Pertikaian atau perselisihan yang terjadi dalam rumah tangga kadang-kadang disebabkan oleh pihak istri dan kadang-kadang juga disebabkan oleh pihak suami atau kedua-duanya (suami-istri).

Perselisihan yang disebabkan oleh pihak istri seperti mengabaikan wewenang suami, menentang perintah suami, enggan dalam memenuhi kebutuhan seksual suami, dan keluar rumah tanpa seizin suami. Seperti yang terjadi pada Mbak Nining yang usia pernikahannya kurang lebih 3,5 tahun dan dikaruniai seorang putra. Uniknya pernikahan pasangan ini tanpa didahului dengan perkenalan yang cukup waktu. Mereka tidak sempat mengenal secara mendalam, menyelami tabiat, dan kebiasaan masing-masing atau lebih dikenal dengan istilah pacaran seperti remaja saat ini. Ketika menikah mereka belum mengenal karakter masing-masing.

Rumah tangga mereka sering terjadi konflik. Masalah yang sesungguhnya kecil menjadi besar, karena perbedaan pendidikan. Istri bersikap berani sama suami, tidak pernah menghormati suami, mencela pekerjaan suami, serta sering menjelek-jelekkkan sikap suami kepada para tetangganya

Ketika dia disuruh oleh suaminya selalu menentang, membantah, tutur katanya kasar, jika suami mengalami kegagalan dalam usaha dimaki-maki, tidak pernah mendampingi suami dalam

kesendirian, ketika suami mengajak bermesraan, bercanda pada waktu mau tidur dia menolaknya. Pernah suatu hari mereka bertengkar, dan istri pernah membawa sebuah pisau sehingga keadaannya sangat mengkhawatirkan.

Perlakuan konseli ini terjadi karena pendidikannya lebih tinggi dibandingkan dengan suami, maka klien menjadi sombong dan merasa bahwa dirinya lebih segala-galanya dibandingkan suami, merasa dirinya lebih pintar, dan lebih bisa menjadi kepala Rumah tangga dari pada suaminya yang hanya Lulusan SMP, sedangkan istrinya lulusan S1 di salah satu Universitas Negeri yang ada di kota Malang.

Akibatnya suami menjadi tersiksa batinnya atas perlakuan istrinya selama ini terhadap dirinya dan merasa tidak dihormati, akan tetapi suaminya tetap mempertahankan rumah tangganya yang dibina dengan istrinya sampai hari ini. Maka dari itu konseli memerlukan konseling agar masalah yang terjadi bisa diselesaikan.

B. Penyajian Data

1. Bentuk-bentuk yang menyebabkan Disharmoni Keluarga di Desa Mojorejo Kecamatan Pungging Mojokerto

Factor-faktor yang mempengaruhi konseli mengalami disharmoni keluarga tersebut berasal dari perjodohan yang dilakukan oleh orang tua suami dan kakak istri yang menjodohkannya. Sehingga selama menikah mereka belum saling mengenal dan belum mengenal karakter masing-masing. Akan tetapi si suami berusaha membuat

istrinya bahagia, setelah dapat beberapa tahun mereka menikah, seperti pasangan lainnya mereka dikaruniai seorang putra. Semenjak lahirnya anak pertama mereka sikap istri menjadi berubah dan mulai menentang suami.

a. Wawancara dengan konseli (istri)

Konselor : Asslamualaikum.....

Konseli : walaikumsalam....

Konselor : bagaimana kabarnya hari ini mbak ?

Konseli : iya seperti yang kamu lihat sendiri za,,selalu sendiri pas pulang kerja..

Konselor : memangnya kenapa mbak, apakah mbak tidak bahagia lagi ?

Konseli : aku tidak nyaman dan tidak bahagia lagi dengan Rumah tangga ku ini,,

Konselor : memangnya kenapa mbak, apa selama menikah mbak Ning tidak senang ?

Konseli : awalnya sih memang aku senang, akan tetapi setelah 1,5 tahun menikah dan punya anak, aku merasa dia berubah...

Konselor : Berubah gimana maksudnya ?

Konseli : setelah punya anak, dia lebih malas, dan jarang sekali dirumah. Dia selalu ke rumah orang tuanya. Padahal rumah ibu nya itu lo di depan rumah saya

kok mbak,,sebenarnya saya tidak mau mengungkit tentang latar belakang pendidikan,akan tetapi pada waktu itu saya sangat marah karena pada saat saya pulang kerja keadaan rumah sangat kotor, piring juga belum dicuci, sehingga saya lepas kontrol dalam emosi. Saya bilang bahwa dia tidak pantas menjadi suami karena pendidikan suami saya lebih rendah dibandingkan saya, otomatis saya yang lebih banyak berperan dalam Rumah Tangga ini...nah sejak itulah keluarga kami sering bertengkar hanya karena masalah sepele,,,,,

Konselor : oh ...jadi begitu masalahnya mbak...sehingga mbak Ning banyak berperan dalam Rumah Tangga ini.

Konseli : iya begitulah za¹.

Dari data wawancara langsung dengan konseli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan konseli mengalami disharmoni keluarga berawal dari lahirnya anak pertama, suami yang masih manja sama orang tuanya, suami menjadi malas dan perbedaan pendidikan antara suami dan istri. Faktor-faktor tersebut mengakibatkan hancurnya sebuah hubungan yang kurang adanya perhatian penuh kepada seseorang sehingga mengakibatkan satu

¹ Wawancara langsung dengan konseli tanggal 20 mei 2013 di Desa Mojorejo

hubungan pernikahan bisa menjadi terancam berakhir. Karena di dalam Agama hubungan antar suami istri itu hendaknya dilakukan dengan sebaik-baiknya.

b. Wawancara dengan suami konseli

Konselor : Asslamualaikum mas.....

Mas Ridwan :walaikumsalam....dari mana dan mau kmana?

Konselor : Dari Kantor kepala Desa dan mau kesini....

Mas Ridwan : oh begitu...

Konselor : mas duwan ini dari mana ?

Mas Ridwan : biasa,,dari sawah,, melihat tanaman padi dan jagung..

Konselor : bagaimana dengan tanamannya mas?

Mas Ridwan : iya Alhamdulillah...bagus, tapi tanaman di sawah nggak se bagus dengan keadaan rumah tangga ku saat ini....

Konselor : lho,,,memangnya kenapa mas ?

Mas Ridwan : semenjak Adit lahir, istri ku sering banget marah-marah, berkata kasar, dan mulai tidak hormat kepada ku...

Konselor : memangnya kenapa masa kok bisa begitu ?

Mas Ridwan : dia berpikir kalau aku ini tidak pantas menjadi suaminya, dan aku tidak pantas menjadi kepala Rumah Tangga,,karena aku tidak sebanding dengan dia,,

Konselor : apanya yang tidak sebanding mas ?

Mas Ridwan :banyak ,, aku tidak sebanding dengannya itu karena pendidikannya, dan dari segi pekerjaannya. Maka dari itu, sekarang dia mulai sombong dan tidak pernah hormat sama saya...bahkan saya sudah berusaha untuk mengalah demi ketentraman dalam rumah tangga saya, akan tetapi semua itu sia-sia karena dia tipikal orang yang keras dan tidak mau mengalah.

Konselor : apakah mas duwan tidak pernah bertanya kenapa dia berubah seperti itu ?

Mas Ridwan : iya tetep jawabannya seperti itu , Dan kalau saya mendengar itu hati saya terasa sakit banget, seperti saya ini sudah tidak di hormati lagi sebagai seorang suami. Pernah suatu hari kita bertengkar hebat sekali sampai istri saya membawa pisau dan saya

takut sekali. Sehingga saya tidak pulang ke rumah selama beberapa hari.

Konselor : ya allah sampai segitunya mas...

Mas Ridwan : iya begitulah,,,saya cuma bisa bersabar..

Konselor :oh ,,jadi begitu masalahnya....

Mas Ridwan : iya²...

Dari hasil wawancara secara langsung dengan suami di atas, dapat dipaparkan faktor disharmoni keluarga dikarenakan karena perbedaan diantara mereka yakni sikap istri yang kasar, tidak hormat sama suami, perbedaan pendidikan dan perbedaan pekerjaan. Karena faktor-faktor tersebut, sehingga keluarga tersebut kurang harmoni.

2. Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Konseling Perkawinan dalam mengatasi Disharmoni Keluarga

1. Konseli (istri)

Pelaksanaan Konseling Perkawinan dalam mengatasi Disharmoni Keluarga pasutri (pasangan suami istri) ini dilakukan dengan mengajak konseli untuk secara aktif memecahkan masalahnya bersama konselor, dengan membangun alternatif-alternatif pemecahan masalah yang rasional dan realistis.

Adapun proses Konseling Perkawinan dalam mengatasi Disharmoni Keluarga tersebut menggunakan tahap-tahap konseling sebagai berikut:

²Wawancara langsung dengan suami konseli tanggal 24 mei 2013 di Desa Mojorejo

a. Tahap Eksplorasi Masalah

Pada tahap ini konselor mendatangi rumah konseli yang semula sudah janji dengan menjawab salam dari konselor. Konseli mempersilakan duduk dan konselor mulai membuka pembicaraan dengan menanyakan bagaimana keadaan konseli, dan pertanyaan-pertanyaan basa-basi yang lainnya untuk membuat konseli merasa nyaman. Kemudian konselor mulai membuka proses wawancara konseling dengan meyakinkan konseli, bahwa konselor disini adalah sahabat dari beliau, yang siap membantu mengatasi permasalahan yang beliau alami. Setelah itu konselor menjelaskan bahwa kedatangannya adalah untuk membantu memecahkan masalah konseli dan siap mendengarkan apa yang akan dikatakan oleh konseli seputar permasalahannya.

Konseli mulai fokus pada wawancara konseling dan mulai mengutarakan alasan konseli kenapa sekarang mulai tidak sopan kepada suaminya, suka berkata kasar, dan mulai tidak menghormatinya. Seraya mendengarkan penuturan konseli dengan baik, konselor pun melontarkan ucapan-ucapan minimal yang mendorong konseli mau bercerita tentang masa lalunya.

Lalu konseli meminta konselor untuk menjaga rahasia tentang permasalahannya dengan baik, konselor menyanggupinya dan dengan berusaha meyakinkan konseli bahwa teman yang baik tentunya akan menjaga rahasia temannya. Dengan ucapan dan

bahasa nonverbal yang meyakinkan akan kesungguhan ucapan konselor, maka konseli pun mulai nyaman dan percaya.

Adapun wawancara konseling pada tahap ini adalah:

Konselor : Asslamualaikum

Konseli : Walaikumslam.....iya mbak silahkan duduk.

Konselor : gimana kabar mbak saat ini ?

Konseli : ya seperti biasanya, saya masih merasa kesal dan jengkel sama suami saya...

Konselor : kenapa sih mbak ??, kok sering sekali saya melihat mbak marah-marah dengan suami, terkadang juga suami mbak tinggal di rumah ibunya...

Konseli : iya itulah, suami saya masih bisa dibilang anak mama, apa-apa mengadu sama orang tuanya, lebih-lebih sama ibunya ,,,

Konselor : tapi bukankah mas ridwan itu orangnya sangat sabar...

Konseli : iya mbak, saking sabarnya dia membuat saya kesal...

Konselor : kenapa mbak Ning emange ??

Konseli : saya itu heran, kok masih ada ya laki-laki yang lemes dan kurang gairah gitu...

Konselor : kurang gairah gmn maksud mbak ?

Konseli : sebenarnya ada alasan lain saya berubah menjadi seperti ini ..

Konselor :Alasan lain, kalau boleh tahu apa itu mbak ?

Konseli : Tapi saya minta, tolong ini dirahasiakan ya, soalnya ini masalah yang sangat pribadi buat saya.

Konselor : jangan takut mbak, saya akan menjaga rahasia ini dan baik kok. Disini layaknya sebagai sahabat kan, jadi sebagai sahabat yang baik, tentunya harus bisa menjaga rahasia sahabatnya dong, iya kan mbak ?

Konseli : okey za...aku percaya kok³ ,,,,

b. Tahap perumusan masalah

Konselor kemudian membuka wawancara konseling dengan menanyakan hal apa yang mengganggu konseli. Konseli mengutarakan kekecewaannya yang dialami konseli karena akibat perijodohan, perbedaan pendidikan dan pekerjaan, sehingga konseli kalau bertemu suaminya selalu ingin marah dan kesal dan mudah

³ Wawancara langsung dengan konseli tanggal 20 mei 2013 di Desa Mojorejo

sekali bertengkar, dari wawancara konseling selanjutnya konseli mengemukakan masalah-masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Kurang tegasnya suami
- 2) Suami masih manja dengan orang tuanya

Masalah–masalah tersebut muncul yang menurutnya dilatar belakangi oleh:

- 1) Kecewa dengan perjodohan yang dilakukan kakaknya di karenakan usia konseli sudah waktunya menikah.
- 2) Perbedaan pendidikan antara istri dan suami, sehingga membuat dia semena-mena kepada suaminya.
- 3) Malu dengan perbedaan pendidikan dan pekerjaan.

Kemudian konselor menyimpulkan mengungkapkan bahwa masalah yang dihadapi konseli adalah masalah disharmoni keluarga yang mengganggu pikiran dan perasaan konseli.

Adapun wawancara konseling dalam tahap perumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

Konselor : terus masalah apa yang mengganggu mbak saat ini ?

Konseli : perasaan saya itu sering mudah marah sama suami.

Konselor : Emmmm, memangnya kenapa mbak ?apa mbak tidak bahagia dengan pernikahan mbak

Konseli : gini lo,, dulu sebelum aku menikah sama dia aku pernah dekat dengan salah satu teman ku di kampus, namanya Ardi.dia baik, pintar dan sangat berwibawa, sempat dulu dia mengajakku menikah, akan tetapi dulu aku gak pernah mikir untuk cepat menikah, karena aku ingin menjadi wanita yang sukses. Dia tidak mau menunggu dan akhirnya dia menikah dengan wanita lain.

Konselor : ohh begitu....terus apakah mbak nggak sedih ?

Konseli : iya sedih sih pasti ada,, tapi kan aku pikir-pikir buat apa sedih terus-terusan, nanti pasti ada yang lebih baik, iya kan??

Konselor : iya mbak bener sekali...trus kok bisa kenal sama mas ridwan ..hayoooooo

Konseli : itu sebenere aku nggak kenal, tapi aku dijodohkan sama mbak ku yang ada di Malang itu,,karena mbak ku bilang umur ku

udah tua, mangkanya aku dipaksa untuk menikah dengan pilihan mbak ku itu..

Konselor : oh begitu...berarti mbak Nining terpaksa ??

Konseli : bisa dibilang iya,,,

Konselor : kalau boleh tahu, kenapa mbak sampai menikah dengan orang yang tidak disukai? dan sebelum menikah pasti mbak dipertemukan dulu kan ma mas ridwan ?

Konseli : iya pastinya mbak ,,

Konselor : terus bgaimana pendapat mbak ?

Konseli : sebenarnya sih pada saat dia dikenalain sama aku, awalnya aku suka, karena dia ganteng, religius dan kelihatannya sudah dewasa, akan tetapi setelah aku tahu dia cuma lulusan SMP aku kaget sekali, sebenarnya aku tidak mau melanjutkan perjodohan itu, akan tetapi mbak ku sangat menyukainya karena religiusnya itu.

Konselor : jadi, karena kakaknya mbak Ning menyukai suami mbak lantas Mbak ning tidak setuju karena latar belakang pendidikannya. Apa itu bukan masalah dalam kehidupan rumah tangga mbak ?

kenapa tidak sebaiknya dibicarakan dulu sama kakaknya mbak ?

Konseli : sebenarnya saya mau bilang bahwa saya kurang srek, akan tetapi mbak ku mendesak terus untuk menerima perjodohan itu, aku sudah berusaha untuk menyayangnya tapi sulit sekali. Apalagi pekerjaaannya dia cuma bertani di sawah, jujur, sebenarnya saya malu...

Konselor : kalau boleh tahu, apa yang membuat mbak malu ?

Konseli : saya malu karena pendidikan saya lebih tinggi, sedangkan dia cuma lulusan SMP, selain itu pekerjaan yang aku miliki saat ini lebih baik dari pada suami ku..

Konselor : apakah mbak tidak ingin hidup bahagia seperti keluarga mbak yang lainnya ?

Konseli : iya mau mbak, tapi perasaan malu itu lah mbak yang membuat saya merasa kesal dan ingin marah terus,,,

Konselor : oh begitu.... Selain itu apa lagi mbak ?

Konseli : semenjak kelahiran anak pertama, saya tidak pernah mau melakukan hubungan

suami istri lagi, karena saya sangat malas dan sudah tidak ada gairah...

Konselor : tapi....apakah pernah mas riduwan meminta hubungan suami istri itu ?

Konseli : ya pernah mbaktapi saya selalu beralasan kalau saya capek bekerja seharian...dan ingin istirahat⁴.....

c. Tahap identifikasi alternative

Konseli mengutarakan bahwa sebenarnya dia ingin sekali hidup bahagia seperti keluarga kakaknya yang lain, akan tetapi dia bingung bagaimana caranya menghilangkan rasa malu itu yang ada dalam dirinya, dan dia tidak tahu bagaimana membuat hubungan dengan istrinya bisa lebih baik dari pada yang kemarin.

Kemudian konselor berusaha memberikan masukan dengan memberikan alternatif-alternatif diantaranya :

- 1) Agar menyempatkan diri untuk ngobrol berdua dan tidak terlalu menyibukkan diri dalam bekerja.
- 2) Konselor memberikan masukan bahwasanya dalam rumah tangga tidak ada perbedaan meskipun itu perbedaan pendidikan atau pun pekerjaan, saling menutupi kekurangan masing-masing, dan saling mengisi satu sama lain, karena dihadapan Allah semua manusia adalah sama, yang

⁴ Wawancara langsung dengan konseli tanggal 20 mei 2013 di Desa Mojorejo

membedakan hanya iman dan ketakwaannya saja. Tujuan rumah tangga adalah sama yaitu sama-sama membangun rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warahmah.

Adapun wawancara proses konseling dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

Konselor : apa di dalam hati mbak sudah tidak menyayangi suami mbak lagi? dan apakah mbak tidak ingin bahagia dengan suami mbak?

Konseli : sebenarnya saya ingin sekali hidup bahagia dalam berumah tangga, tapi rasa malu ini yang membuat saya selalu ingin marah dan saya merasa sangat kesal. Saya juga pernah menceritakan kehidupan rumah tangga saya ini dengan salah satu sahabat saya, dia menyuruh saya untuk bisa menerima segala kekurangan dan kelebihan yang dimiliki suami saya, karena dia saja bisa menerima segala kekurangan saya dan kelebihan saya, kenapa saya tidak bisa.

Konselor : apakah mbak pernah memikirkan apa yang dikatakan sahabat mbak itu ?

Konseli :belum pernah saya memikrkan tentang hal itu za, karena bagi aku derajat suami itu harus lebih tinggi dibandingkan istri. Tapi, untuk kali ini saya akan memikirkannya dan saya akan mencoba berusaha menerima suami saya apa adanya.

Konselor : Alhamdulillah, kalau begitu mulailah mbak untuk menghormati suami mbak, menerima kekurangan dan kelebihanannya, karena dalam pernikahan hal pertama yang harus dipilih itu bukan dari segi maeri atau pendidikan, akan tetapi dari segi agama. Karena dari agama semuanya akan tersa tenteram dan nyaman dalam melakukan apapun. Dihadapan allah semua itu sama dan tidak ada perbedaan, yang membedakan hanya dari iman ketakwaannya saja. Insya allah kalau di dunia kita hidup bahagia bersama keluarga kita, di akhirat kelak kita akan lebih bahagia. Imam yang yang baik

adalah suami yang bisa membimbing kita
dan bisa membawa kita ke surga.

d. Tahap perencanaan

Konseli mulai memiliki semangat dan motivasi untuk menghilangkan disharmoni keluarganya dan merubah sikapnya kepada suaminya yang tidak menghormatinya, berbicara kasar, dan tidak mau melakukannya kewajibannya sebagai seorang istri. Konselor mulai mendorongnya dengan memberikan motivasi bahwa niat baik serta perbuatan baik maka kesan positif pula yang akan didapatkan. Kemudian konselor dan konseli mengakhiri wawancara konseling tatap muka pertama dan berjanji untuk berusaha yang telah disepakati karena itu semua untuk keluarga, dan kebahagiaan dirinya sendiri.

Adapun proses wawancara konseling dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

Konseli : iya za....aku akan melakukan hal itu!
Untuk menghilangkan disharmoni keluarga ini dan mengubah sikap saya kepada suami saya.

Konselor : saya yakin, dengan keteguhan hati dan semangat mbak, mbak bisa mengubah semuanya, karena selama kita ada kemauan pasti akan ada jalan. Insya Allah

dengan niat baik dan perbuatan baik mbak akan merubah perasaan malu mbak menjadi rasa sayang. Dan tidak akan lagi timbul perbedaan-perbedaan antara mbak dan suami mbak. Aminn.....

Konseli : amin.....terima kasih ya za udah mau mendengarkan apa yang aku alami saat ini dan memberiku masukan yang sangat bermanfaat buat ku..dan aku akan berusaha untuk melakukannya, ini untuk saya dan keluarga saya sendiri.

e. Tahap Tindakan atau Komitmen

Setelah pertemuan dan wawancacra konseling sesi pertama yang berakhir di tahap perencanaan, selanjutnya konseli berusaha merealisasikan tindakan-tindakan yang sudah disepakati bersama. dan sekitar waktu 1 bulan lebih konseli merealisasikan perencanaan tindakan yang disepakati bersama dahulu, maka hasilnya akan dapat dilihat pada tahap selanjutnya yaitu tahap penilaian dan umpan balik. Dalam tahap ini memang tidak ada wawancara konseling yang terjadi, hanya dorongan dan motivasi yang diberikan oleh konselor.

Dalam hal ini tugas peneliti adalah melakukan pengamatan dilingkungan konseli untuk mengetahui apakah konseli memang

melakukan apa yang sudah disepakati dan melaksanakan rencana yang disepakati. Dan ternyata memang benar bahwa konseli memang berusaha untuk merealisasikannya dengan perbuatan yang nyata, ini terlihat dari konseli sering boncengan berdua, mertuanya tidak pernah mendengar lagi mereka bertengkar, dan selalu pergi berjama'ah ke masjid berdua. Ini diperkuat dengan informasi dari suami konseli yang mengutarakan bahwa konseli memang sudah ada perubahan dalam dirinya terhadap suaminya.

f. Tahap penilaian dan umpan balik

Ternyata konseli sudah bisa melupakan kejadian yang dulu sehingga dirinya bisa hidup berumah tangga dengan wajar dan juga kelihatan tambah harmonis.

Adapun wawancara konseling dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

Konselor : bagaimana keadaan Mbak sekarang? apa sudah melakukan apa yang kita sepakati kemarin?

Konseli : alhamdulillah, sekarang saya dengan suami sudah terjalin hubungan yang baik, tidak pernah marah-marah lagi, dan saya tidak malu lagi meskipun kita berbeda dalam hal pendidikan dan pekerjaan. Saya sudah bisa menerima segala kekurangan

dan kelebihan yang dimiliki oleh suami saya. Begitu juga sebaliknya.

Konselor : bagus sekali,,,apakah mbak Ning sudah mau melakukan hubungan suami istri lagi?

Konseli : saya sudah melakukannya za, dan ternyata saya bisa merasakan bahwa perbedaan itu indah, bisa saling melengkapi satu sama lain. Mungkin aku tidak terlalu paham dengan agama, dan dia bisa mengajarku, begitu juga sebaliknya. Suami ku tidak mahir dalam pengetahuan dan aku pun mengajarkannya. Jadi kita saling mengisi kekurangan kami .

Konselor : Alhamdulillah, aku turut merasa senang mendengarnya mbak. Saya berharap Mbak Nining dan Mas Riduwan bisa mempertahankan dan meningkatkan intensitas hubungan dengan suami mbak.

3. Hasil Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Konseling Perkawinan dalam mengatasi Disharmoni Keluarga

Berhasil tidaknya konseling perkawinan dalam mengatasi disharmoni keluarga sebagian besar tergantung pada konseli sendiri.

Apakah ia sungguh-sungguh atau tidak sungguh-sungguh dalam mengatasi disharmoni keluarga yang dihadapi konseli.

Setelah dua bulan konseling yang dilakukan dalam mengatasi masalah disharmoni keluarga, telah membawa hasil yang diharapkan walaupun tidak seratus persen mampu mengatasi masalah disharmoni keluarga konseli. Perubahan yang terlihat diamati oleh peneliti lewat pengamatan langsung kepada konseli dan juga dengan wawancara langsung atau menanyakan kepada suami konseli yang mengetahui betul perilaku konseli dalam kehidupan sehari-hari. Adapun untuk mengetahui hasil proses konseling perkawinan dalam mengatasi disharmoni keluarga adalah mengadakan wawancara dan pengamatan langsung dengan konseli dan suami konseli. Hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Hasil wawancara dengan konseli

Konselor : bagaimana dengan keadaan mbak Ning sekarang? apa masih sukamarah-marah sama suaminya?

Konseli : Alhamdulillah serkarang saya sudah bisa menerima suami saya dengan ikhlas dan saya juga mintak maaf sama suami saya atas sikap saya kemarin-kemarin. Dan Alhamdulillah, sekarang ini saya sangat bahagia dengan keluarga yang saya miliki

sekarang. Selain itu, suami saya juga tidak pernah manja-manja lagi kepada orang tuanya. Itu yang paling membuat saya sangat senang. Buat apa memikirkan masa lalu yang tidak pantas untuk dikenang, biarkan menjadi sebuah pelajaran yang berharga dan lebih baik kita merencanakan masa depan agar lebih tenang dan tenteram.

Konselor : bagus sekali mbak pemikirannya, apakah mbak masih bersikap kasar dan tidak menghormatinya lagi ?

Konseli : Alhamdulillah, saya sudah bisa menghormati suami saya dan saya tidak pernah menyinggung tentang perbedaan pendidikan dan pekerjaan lagi.

Konselor : Alhamdulillah ...saya senang sekali mendengarnya.

b. Hasil wawancara dengan suami konseli

Konselor : bagaimana perilaku mbak Nining mas akhir-akhir ini mas? apa ada perubahan?

Mas Ridwan : Alhamdulillah sekarang dia sudah bisa menghormati saya sebagai suaminya, tidak

pernah berbicara kasar lagi sama saya, dan yang paling saya suka dia tidak lagi mengungkit perbedaan pendidikan dan pekerjaan lagi.

Konselor : Alhamdulillah mas....apa mbak Nining sudah mau lagi berhubungan suami istri ?

Mas Ridwan : dia sudah mau melayani saya, tapi saya juga harus mengerti keadaannya dia juga, kalau dia capek ya saya tidak minta.

Konselor : bagus Mas...saya do'akan semoga keluarganya menjadi keluarga yang harmoni selamanya...amiiinn

Mas Ridwan : amiiin.. tetima kasih ya za atas bantuannya...

Konselor : sama-sama mas⁵..

⁵ Wawancara langsung dengan suami konseli pada tanggal 12 juni 2013